

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Kecamatan Pangalengan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bandung. Secara Geografis terletak pada posisi 07°06'30" LS- 107°39'00" BT dengan luas wilayah 19.540,93 Ha dan terdiri dari 13 Desa diantaranya Desa Wanasuka, Banjarsari, Margaluyu, Sukaluyu, Warnasari, Pulosari, Margamekar, Sukamanah, Margamukti, Pangalengan, Margamulya, Tribaktimulya, dan Lamajang. Wilayahnya merupakan pegunungan atau daerah perbukitan dan sebagian besar Desa nya terletak di tepian hutan. Selain itu Kecamatan Pangalengan berbatasan dengan kecamatan lain diantaranya:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Cimaung
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Talegong Kabupaten Garut
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Kertasari dan Kecamatan Pacet
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Pasir Jambu

Secara Administratif, lokasi daya tarik wisata Cibolang *hot spring water* berada di desa Wanasuka dan Taman Wisata Alam Situ Cileunca berada di Desa Warnasari. Untuk mengetahui wilayah Administratif Kecamatan pengalengan dapat dilihat pada gambar 3.1 dan untuk mengetahui lokasi persebaran penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2.

3.2 Pendekatan Geografi yang digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan (*Spatial*). Menurut Sumaatmadja (1981, hlm. 77) mendefinisikan pendekatan keruangan yaitu:

“Pendekatan keruangan terdapat beberapa pendekatan antara lain pendekatan topik yaitu dalam mempelajari suatu masalah geografi di suatu wilayah tertentu dimulai dari suatu topik yang menjadi perhatian utama, pendekatan aktivitas pada manusia yaitu pendekatan yang diarahkan kepada aktivitas manusianya dan pendekatan regional yaitu pendekatan terhadap suatu masalah yang terletak pada *region* dimana masalah tersebut tersebar.”

Dengan menggunakan pendekatan spasial ini, peneliti mengidentifikasi daya tarik wisata pada sampel yang telah ditentukan dan menghitung daya dukung ekowisata Cibolang *hot spring water* dan Taman Wisata Situ Cileunca di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

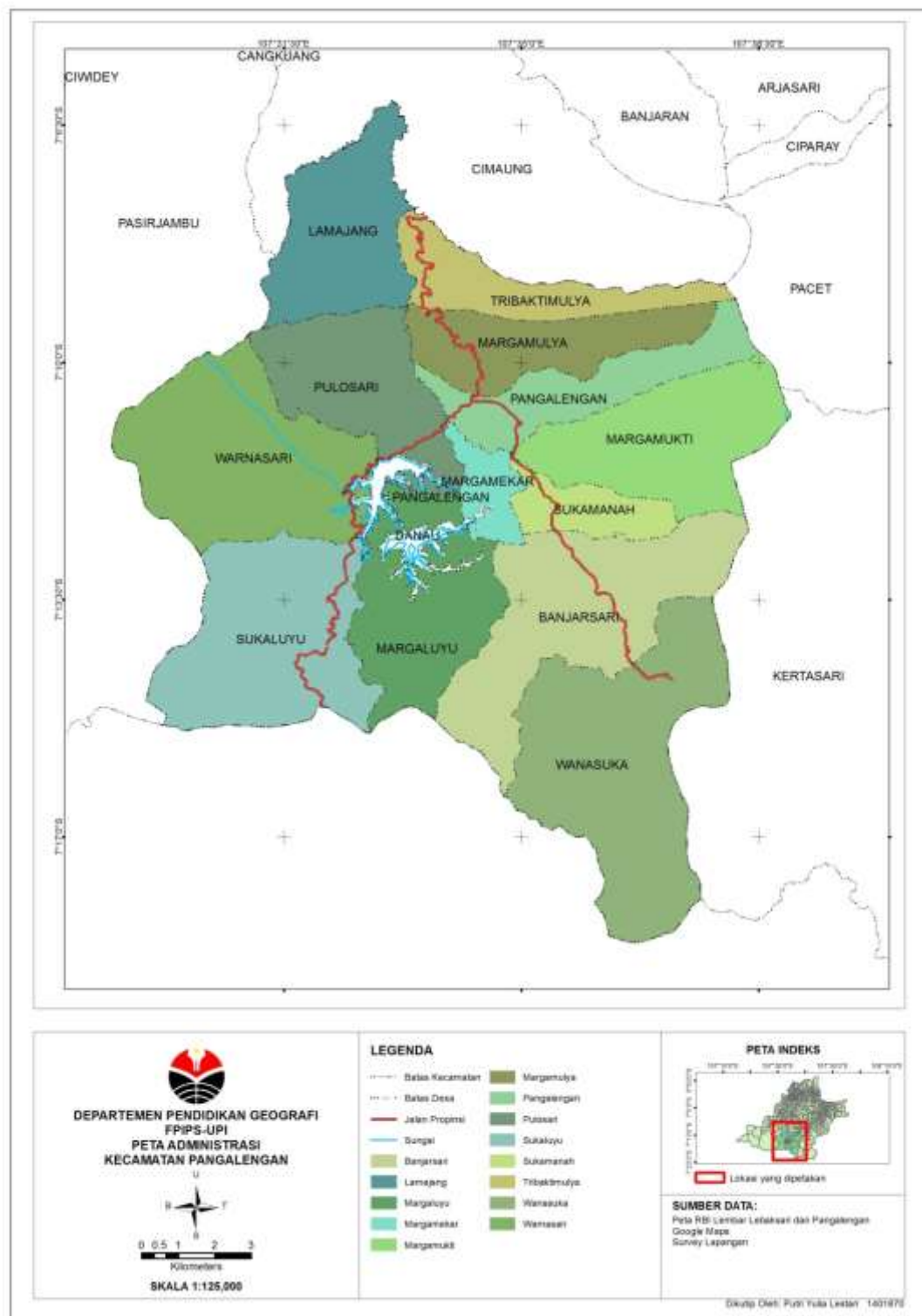
3.3 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Peneliti memilih penelitian deskriptif karena peneliti tidak membuat perbandingan variabel atau mencari hubungan, atau variabel yang dipilih adalah variabel tunggal.

Penelitian deskriptif ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Sehingga hasil penelitiannya difokuskan dalam memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Tika, 2005, hlm. 4).

Metode survei lebih ditekankan pada gejala kemanusiaan (*human phenomena*) yang menggunakan alat kuesioner untuk mengumpulkan datanya, namun pada praktiknya metode survei juga dapat diterapkan untuk penelitian gejala fisik alami dan budayawi yang merupakan objek yang tidak dapat diwawancarai, namun atribut terkait dengan objek dapat diketahui melalui pengukuran-pengukuran langsung (observasi) terhadap objek yang bersangkutan (Yunus, 2010, hlm. 311).

Survei dipilih karena sangat tepat dilakukan untuk mendukung penelitian yang bersifat deskriptif sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya dari objek yang diteliti.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Pangalengan

Putri Yulia Lestari, 2018

DAYA TARIK SERTA DAYA DUKUNG EKOWISATA CIBOLANG HOT SPRING WATER DAN TAMAN WISATA ALAM SITU CILEUNCA DI KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep (Wardiyanta, 2006, hlm. 13). Adapun Definisi Operasional masing-masing variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat (Ismayanti, 2010, hlm. 147). Untuk mengidentifikasi daya tarik wisata ini dilakukan dengan cara penskoran terhadap aspek keindahan, keunikan, serta nilai ekowisata yang terdiri dari konservasi, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan manajemen.

Setelah dilakukan penskoran pada masing-masing daya tarik wisata, kemudian diperoleh nilai yang terbagi dalam kategori kelas daya tarik wisata tinggi, sedang dan rendah. Adapun penilaian kelas tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Daya tarik wisata termasuk dalam kelas tinggi (3) apabila setelah dilakukan penskoran berdasarkan aspek keindahan, keunikan, konservasi, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan manajemen memperoleh nilai berada pada interval 29-34.
- b) Daya tarik wisata termasuk dalam kelas sedang (2) apabila setelah dilakukan penskoran berdasarkan aspek keindahan, keunikan, konservasi, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan manajemen memperoleh nilai berada pada interval 23-28.
- c) Daya tarik wisata dikatakan rendah (1) apabila setelah dilakukan penskoran berdasarkan aspek keindahan, keunikan, konservasi, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan manajemen memperoleh nilai berada pada interval 17-22.

2) Daya Dukung Ekowisata

Daya Dukung Ekowisata merupakan jumlah pengunjung yang menggunakan suatu areal untuk berwisata yang masih dapat di dukung oleh areal tersebut serta kemampuan menampung pengunjung tanpa mengganggu

keseimbangan atau adanya perubahan kualitas wisata (Rahmawati, 2012, hlm. 3). Nilai daya dukung ekowisata ini diperoleh menggunakan rumus dari yulianda, dan nilai tersebut dikatakan melebihi atau tidak terhadap daya dukung ekowisata jika:

- a) Jumlah wisatawan $>$ nilai daya dukung ekowisata pada daya tarik wisata Cibolang *hot spring water* dan Taman Wisata Alam Situ Cileunca, maka dapat dikatakan melebihi nilai daya dukung.
- b) Jumlah wisatawan $<$ nilai daya dukung ekowisata pada daya tarik wisata Cibolang *hot spring water* dan Taman Wisata Alam Situ Cileunca, maka dapat dikatakan tidak melebihi nilai daya dukung ekowisata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diana dkk. (2015, hlm. 8), bila data jumlah wisatawan lebih besar dari pada nilai daya dukung, maka hal tersebut merupakan peringatan kewaspadaan untuk dilakukan pengendalian lebih lanjut. Sebaliknya, bila data jumlah wisatawan/hari belum terlampaui, maka ada peluang untuk ditingkatkan pengelolaannya. Penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, hlm. 60).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel tunggal. Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya (Nawawi, 1996, hlm. 58). Adapun Variabel Penelitiannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Variabel penelitian

Variabel	Parameter
Daya Tarik Wisata	Keindahan <ul style="list-style-type: none"> • Keindahan Flora • Keindahan Fauna • Keindahan kenampakan alam
	Keunikan <ul style="list-style-type: none"> • Keunikan Flora • keunikan Fauna

	<ul style="list-style-type: none"> • kenampakan alam <p>Nilai Ekowisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konservasi • Pendidikan • Ekonomi • Pemberdayaan Masyarakat • Manajemen
Daya Dukung Ekowisata	<ol style="list-style-type: none"> 1) Potensi ekologis pengunjung per unit kegiatan atau kategori tertentu 2) Luas area yang dapat dimanfaatkan wisata 3) Luas area kategori tertentu 4) Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari 5) Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu

Sumber: Diolah oleh penulis, 2018

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui diukur dengan jumlah maupun batasnya (Tika, 2005, hlm. 24). Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Populasi Wilayah

Populasi wilayah pada penelitian ini yaitu meliputi keseluruhan daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Pangalengan.

2) Populasi Manusia

Populasi manusia pada penelitian ini yaitu meliputi keseluruhan masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Pangalengan, wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata di Kecamatan Pangalengan, serta pengelola daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Pangalengan.

3.6.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari objek atau subjek yang mempresentasikan keseluruhan populasi (Tika, 2005, hlm. 24). Pada penelitian ini menggunakan dua sampel, yaitu sampel wilayah dan sampel

manusia yang terdiri dari wisatawan dan pengelola. Adapun sampel tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Sampel Wilayah

Pada pengambilan sampel wilayah dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* dikenal juga dengan *sampling* pertimbangan ialah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2011, hlm. 63).

Berdasarkan pendapat diatas, pertimbangan sampel wilayah yang di ambil terdiri dari: 1) Cibolang *hot spring water*, dan 2) TWA Situ Cileunca. Kedua sampel tersebut dipilih karena merupakan daya tarik wisata yang sudah termasuk ekowisata di Kecamatan Pangalengan.

Selain itu, penulis juga mempertimbangkan segala aspek diantaranya berkaitan pada penelitian ini seperti lokasi, biaya dan efisiensi waktu penelitian.

2) Sampel Manusia

a) Wisatawan

Sampel wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata Cibolang *hot spring water* dan Taman Wisata Alam Situ Cileunca. Cara pengambilan sampelnya menggunakan teknik *accidental sampling*. *Sampling* Aksidental ialah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya) (Riduwan, 2011, hlm. 63). Untuk mengetahui besaran sampelnya, pada penelitian kali ini peneliti menetapkan responden berdasarkan rumus Taro Yamane, karena jumlah populasi sudah diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

n: Jumlah sampel; **d** = *Presisi yang ditetapkan* (catatan: umumnya yang digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1; **n** = Jumlah Sampel.

Berdasarkan rumus Taro Yamane diatas, jumlah populasi wisatawan yang berkunjung pada daya tarik wisata di Pangalengan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 160.590. Selanjutnya jumlah tersebut dimasukkan kedalam rumus untuk “N” (jumlah seluruh populasi) dan untuk “d” (toleransi terjadinya galat). Peneliti menetapkan 10% karena jumlah pengunjung yang cukup banyak. Sehingga rumus yang dihasilkan:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{160.590}{160.590 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{160.590}{160.590 \times 0.01 + 1}$$

$$n = \frac{160.590}{1605,9 + 1}$$

$$n = \frac{160.590}{1606,9}$$

$n = 99.93$ dan dibulatkan menjadi 100

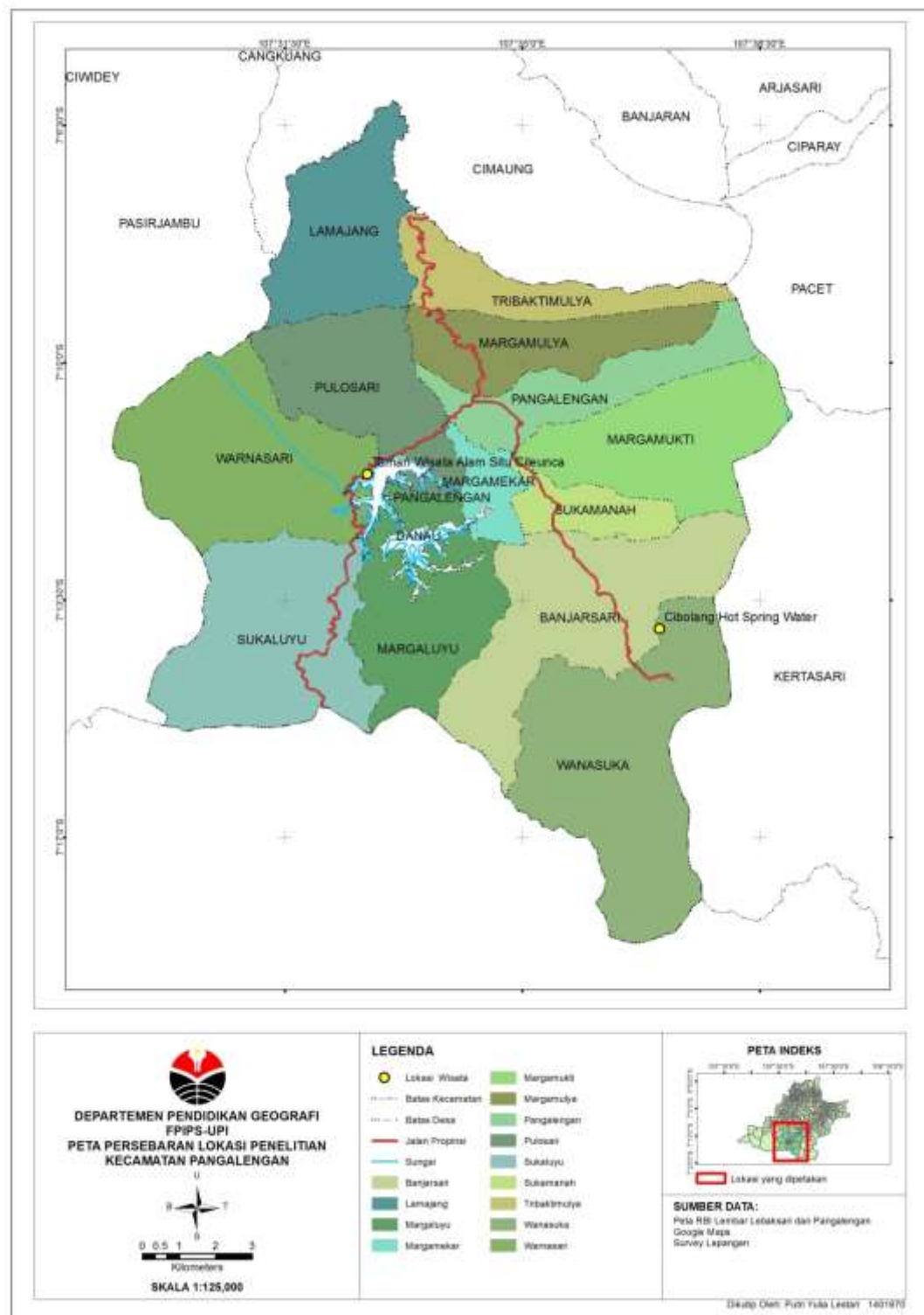
Didapatkan sejumlah sampel 99.93 dan dibulatkan menjadi 100 orang. Setelah itu dilakukan pembagian dengan jumlah proporsional sehingga di dapat jumlah masing-masing sampel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah sampel manusia

No.	Sampel Wilayah	Proporsi Angket
1	TWA Situ Cileunca	51
2	Cibolang <i>Hot Spring Water</i>	49
Jumlah		100

b) Sampel Pengelola

Pada sampel pengelola yang akan diwawancarai berjumlah 2 orang yang di ambil masing-masing 1 orang dari setiap daya tarik wisata untuk mendapatkan informasi yang optimal.



Gambar 3.2 Peta Persebaran Lokasi Penelitian

Putri Yulia Lestari, 2018

DAYA TARIK SERTA DAYA DUKUNG EKOWISATA CIBOLANG HOT SPRING WATER DAN TAMAN WISATA ALAM SITU CILEUNCA DI KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menghimpun data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Studi Literatur

Studi literatur dan dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi dengan menggunakan data-data sekunder untuk menunjang penelitian terutama berkenaan dengan informasi serta teori-teori yang berkaitan pada penelitian.

2) Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang valid melalui kegiatan pengamatan secara langsung di lapangan, dibantu dengan menggunakan lembar observasi berupa *check list*. Adapun observasi tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata Cibolang *hot spring water* dan Taman Wisata Alam Situ Cileunca.

3) Wawancara

Wawancara diperlukan untuk memperoleh data dengan menanyakan langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang telah ditentukan. Adapun responden tersebut yaitu Pengelola Cibolang *hot spring water* dan Taman Wisata Alam Situ Cileunca untuk mengetahui daya tarik serta daya dukung ekowisatanya.

4) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Angket ini ditujukan kepada wisatawan untuk menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan. Jenis Angket yang digunakan yaitu angket tertutup.

5) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, serta data lain yang relevan dengan penelitian.

3.8 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini terdiri dari alat dan bahan yang masing-masing fungsinya diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Alat dan Bahan

No.	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Peta RBI Lembar Pangalengan dan Lebaksari	Berfungsi untuk dasar dalam pembuatan peta administrasi dan peta sampel penelitian
2	Peta Sampel Penelitian	Berfungsi untuk mengetahui lokasi-lokasi dari daya tarik wisata yang akan diteliti.
3.	Pedoman Wawancara	Berfungsi sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan responden.
4.	Pedoman Observasi	Berfungsi sebagai panduan atau instrumen dalam mengobservasi daya tarik wisata.
5.	Angket	Berfungsi sebagai daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden.
6.	Laptop ACER 4352	Berfungsi untuk penyusunan laporan dan pengolahan data penelitian.
7.	<i>Microsoft Office 2010</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Word</i> • <i>Excel</i> 	Berfungsi untuk mengolah data dan membuat laporan.
9.	<i>ArcGIS 10.3</i>	Berfungsi untuk pengolahan data pemetaan terkait dengan dengan penelitian.
10.	<i>Hp Lenovo A7700</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kamera 5 Mega Pixel</i> • <i>GPS Polaris</i> 	Kamera berfungsi untuk memotret, merekam objek yang akan diteliti. GPS Polaris berfungsi untuk memploting tempat penelitian.
11.	<i>Software SPSS 16.00</i>	Berfungsi untuk menganalisis hasil angket kedalam tabel frekuensi

3.9 Pengolahan Data

Pada penelitian ini, Pengolahan data dapat dilakukan melalui 3 tahap. Adapun tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut:

1) *Editing Data*

Editing data dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah dikumpulkan dan biasanya bersifat korektif dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk di proses atau diolah lebih lanjut. Sehingga data yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung tidak terjadi kekeliruan dikemudian hari.

2) *Coding* dan Frekuensi

Coding merupakan pengklasifikasian jawaban dari responden yang telah ditentukan yakni wisatawan dan masyarakat dengan memberikan kode tertentu berupa angka. Setelah koding dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi. Cara menghitungnya dilakukan dengan menggunakan menggunakan *Software* SPSS 16 atau secara sederhana menggunakan *Microsof Excel*.

3) Tabulasi

Tabulasi yaitu proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Dengan memasukan data dalam tabel, akan memudahkan kita dalam melakukan analisis.

3.10 Analisis Data

1) *Scoring*/Penskoran

Penskoran merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Parameter yang dimaksud adalah karakteristik daya tarik wisata yang terdiri dari berbagai macam indikatornya.

Penilaian Keindahan dan keunikan diberi bobot 3 karena merupakan poin utama atau sebagai magnet bagi wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata. Konservasi dan pendidikan diberi bobot 3 karena ciri utama dari ekowisata itu adanya upaya konservasi dan pelestarian lingkungan serta bertambahnya pengetahuan baik untuk wisatawan maupun masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dan Manajemen diberi bobot 2 karena kriteria ini sangat penting karena sebagai penggerak dalam ekowisata. Ekonomi diberi bobot 1 karena kriteria ini juga penting dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Haris dkk (2017, hlm. 42), Jumlah nilai untuk satu kriteria dengan menggunakan penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

S: skor atau nilai suatu kriteria; **N:** Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria; **B:** bobot nilai

Hasil penilaian terhadap unsur dan sub unsur tiap-tiap kriteria tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi 3 macam menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{\text{Banyak klasifikasi}}$$

1. Rendah
2. Sedang
3. Tinggi

Hasil dari penskoran pada daya tarik wisata dengan aspek yang telah ditentukan, kemudian diuraikan secara deskriptif untuk memudahkan dalam memahami hasil secara keseluruhan.

Tabel 3.4 Nilai kesesuaian daya tarik wisata

No.	Parameter	Bobot	Nilai		Skor	
			Min	Max	Min	Max
1	Keindahan	3	1	3	3	9
2	Keunikan	3	1	3	3	9
3	Konservasi	3	1	3	3	9
4	Pendidikan	3	1	3	3	9
5	Ekonomi	1	1	3	1	3
6	Pemberdayaan Masyarakat	2	1	3	2	6
7	Manajemen	2	1	3	2	6
Jumlah Skor					17	51
N Max - N Min		Jumlah kriteria			Interval	
51-17=34		7			34/7 = 4,85 dibulatkan menjadi 5	

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 3.5 Penilaian kelas

Kelas	Daya Tarik Wisata	Interval	Keterangan
1	Rendah	34-39	Daya tarik wisata rendah berdasarkan aspek kriteria keindahan, keunikan, konservasi, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan manajemen yang telah ditentukan.

2	Sedang	40-45	Daya tarik wisata sedang berdasarkan aspek kriteria keindahan, keunikan, konservasi, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan manajemen yang telah ditentukan.
3	Tinggi	46-51	Daya tarik wisata tinggi berdasarkan aspek kriteria keindahan, keunikan, konservasi, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan manajemen yang telah ditentukan.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Untuk kriteria dari masing-masing variabel atau parameter yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kriteria daya tarik wisata pada aspek keindahan

Parameter	Bobot	Komponen	Nilai
Keindahan	3	Tidak ada pemandangan indah yang dapat disaksikan	1
		Terdapat 1-2 aspek keindahan yang dapat disaksikan (flora, fauna, kenampakan alam)	2
		Terdapat >3 aspek keindahan yang dapat disaksikan (flora, fauna, kenampakan alam)	3
Jumlah (nilai x bobot)			

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 3.7 Kriteria daya tarik wisata pada aspek keunikan

Parameter	Bobot	Komponen	Nilai
Keunikan	3	Tidak ada keunikan yang menonjol	1
		Terdapat 1-2 aspek keunikan yang menonjol (flora, fauna, kenampakan alam)	2
		Terdapat >3 aspek keunikan yang menonjol (flora, fauna, kenampakan alam)	3
Jumlah (nilai x bobot)			

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 3.8 Kriteria daya tarik wisata pada aspek nilai konservasi

Parameter	Bobot	Komponen	Nilai
Nilai Konservasi	3	Tidak ada konservasi atau upaya pelestarian lingkungan	1
		Terdapat 1-2 konservasi atau adanya upaya pelestarian lingkungan	2
		Terdapat > 3 konservasi atau adanya upaya pelestarian lingkungan	3
Jumlah (nilai x bobot)			

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 3.9 Kriteria daya tarik wisata pada aspek nilai pendidikan

Parameter	Bobot	Komponen	Nilai
Nilai Pendidikan	3	Tidak ada upaya pendidikan yang dilakukan pada daya tarik wisata	1
		Terdapat 1-2 upaya pendidikan yang dilakukan pada daya tarik wisata	2
		Terdapat >3 upaya pendidikan yang dilakukan pada daya tarik wisata	3
Jumlah (nilai x bobot)			

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 3.10 Kriteria daya tarik wisata pada aspek nilai ekonomi

Parameter	Bobot	Komponen	Nilai
Nilai Ekonomi	1	Tidak ada kegiatan ekonomi masyarakat	1
		Terdapat 1-2 kegiatan ekonomi masyarakat (menjual makanan dan minuman, cinderamata, dan penyewaan peralatan penunjang aktivitas wisata)	2
		Terdapat > 3 kegiatan ekonomi masyarakat (menjual makanan dan minuman, cinderamata, dan penyewaan peralatan penunjang aktivitas wisata)	3
Jumlah (nilai x bobot)			

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 3.11 Kriteria daya tarik wisata pada aspek nilai pemberdayaan masyarakat

Parameter	Bobot	Komponen	Nilai
Nilai Pemberdayaan Masyarakat	2	Tidak ada keterlibatan masyarakat pada daya tarik wisata	1
		Masyarakat kurang terlibat pada daya tarik wisata	2
		Masyarakat terlibat pada daya tarik wisata	3
Jumlah (nilai x bobot)			

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Tabel 3.12 Kriteria daya tarik wisata pada aspek nilai manajemen

Parameter	Bobot	Komponen	Nilai
Nilai Manajemen	2	Tidak adanya pengelola	1
		Terdapatnya pengelola yang dilakukan oleh masyarakat	2
		Terdapatnya pengelola yang dilakukan oleh lembaga/instansi	3
Jumlah (nilai x bobot)			

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

2) Persentase

Analisis persentase digunakan untuk mengolah angket yang telah disebarkan kepada responden sehingga diketahui kecenderungan dari jawaban

responden tersebut. Rumus persentase yang merupakan teknik statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

n = Jumlah keseluruhan responden

100% = Bilangan konstanta

Menurut Arikunto (2006, hlm. 57), setelah dilakukan perhitungan maka hasil persentase tersebut dikategorikan sesuai pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Kategori persentase

Persentase	Kategori
0%	Tidak Seorangpun
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Setelah seluruh data dengan variabelnya masing-masing telah dimuat dalam bentuk tabel atau bagan berdasarkan rumus persentase diatas dan diketahui hasilnya, maka akan dideskripsikan kedalam paragraf yang mudah dipahami.

3) Daya Dukung Ekowisata

Daya Dukung Ekowisata merupakan jumlah pengunjung yang menggunakan suatu areal untuk berwisata yang masih dapat di dukung oleh areal tersebut serta kemampuan menampung pengunjung tanpa mengganggu keseimbangan atau adanya perubahan kualitas wisata (Rahmawati, 2012).

Daya dukung wisata dapat dihitung dengan rumus (Yulianda, 2007) dalam (Yulisa, dkk. 2016) yaitu sebagai berikut:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan:

K : Jumlah pengunjung per satuan unit area (orang)

Lp : Luas area yang dapat dimanfaatkan (m² atau m)

Lt : Luas area untuk kategori tertentu atau kegiatan tertentu (m² atau m)

Wt : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam 1 hari (jam)

Wp : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk tiap kegiatan tertentu (jam)

Adapun potensi ekologis pengunjung ditentukan oleh kondisi sumberdaya dan jenis kegiatan yang dikembangkan. Luasan area yang dimanfaatkan pengunjung harus memperhatikan kemampuan alam untuk mentolerir aktivitas pengunjung sehingga keaslian tetap terjaga.

Potensi ekologis wisatawan, luas area kegiatan, dan prediksi waktu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Potensi ekologis wisatawan dan luas area kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	K	Lt	Keterangan
1.	Rekreasi	1	50 m ²	1 orang setiap 50 m ² luas area
4.	Berendam	1	50 m ²	1 orang setiap 50 m ² luas area
5.	Kemping	5	50 m ²	1 orang setiap 100 m ² luas area

Sumber: Modifikasi Yulianda (dalam Umar, 2013)